

## ABSTRAK

*Knowledge* yang dimiliki setiap laboratorium FRI berbeda-beda sesuai dengan pengalaman masing-masing asisten laboratoriumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan konversi *knowledge* dari *tacit knowledge* asisten menjadi *explicit knowledge* dengan cara mendokumentasikannya sehingga *knowledge* tersebut dapat lebih mudah dipelajari dan akan tetap tersimpan. Dengan alasan tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menstandarisasikan proses bisnis pelaksanaan praktikum yang ada di laboratorium FRI.

Penelitian ini menggunakan metode SECI yang terdiri dari tahap *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization*. Pada tahap *socialization* terjadi konversi *knowledge* dari *tacit knowledge* asisten menjadi *tacit knowledge* pewawancara. Selanjutnya, *tacit knowledge* pewawancara akan dikonversi menjadi *explicit knowledge* berupa dokumentasi proses bisnis yang disebut *externalization*. Tahap *combination*, yaitu proses konversi *knowledge* dari dokumentasi proses bisnis setiap laboratorium menjadi dokumentasi *best practice*. Cara menentukan dokumentasi *best practice* dapat dicari dengan menggunakan metode AHP dan *factor rating*. Berdasarkan perhitungan AHP, didapatkan bobot nilai kepentingan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, bobot nilai *explicit knowledge* (0.339), *tacit knowledge* (0.253), jumlah pelaku (0.229), dan jumlah aktivitas (0.180).

Keempat nilai kriteria tersebut dimasukkan dalam perhitungan *factor rating*. Dari perhitungan tersebut, akan didapatkan nilai *Wtd* terbesar yang mengidentifikasi *best practice*. *Best practice* proses pelaksanaan pramodul merupakan kombinasi laboratorium APK & E (8.452) dan GARTEK (7.677) memiliki nilai *Wtd* tertinggi. Untuk *best practice* proses pengaturan jadwal merupakan kombinasi antara laboratorium GARTEK (7.609) dan SISJAR (7.380). Untuk *best practice* proses simulasi praktikum merupakan kombinasi antara laboratorium APK & E (8.736) dan GARTEK (7.505). Untuk *best practice* proses pelaksanaan praktikum merupakan kombinasi antara laboratorium SISJAR (6.346), SIMBI (6.131) dan PTLF (5.999). Untuk *best practice* proses pelaksanaan modul integrasi dengan asistensi merupakan *streamlining* proses di laboratorium APK & E (7.575). Untuk *best practice* proses pelaksanaan modul integrasi tanpa asistensi merupakan *streamlining* proses di laboratorium SIMBI (6.703). Tahap *internalization* terjadi konversi *knowledge* dari dokumentasi *best practice* menjadi *tacit knowledge* asisten laboratorium. Hasil dari penelitian ini adalah suatu SOP proses pelaksanaan praktikum yang selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses praktikum di seluruh laboratorium FRI.

Kata kunci : *tacit knowledge*, *explicit knowledge*, metode SECI, *best practice*